PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS VI B DI MIN 1 LAMONGAN

SKRIPSI

EFA MAYZUROH
D97217045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JULI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Efa Mayzuroh

NIM : D97217045

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kualitatif ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

(Efa Mayzuroh)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Efa Mayzuroh

NIM : D97217045

Judul : **PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS VI B DI MIN 1 LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 9 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Munawir, M.Ag	**Dr. Nadlir, M.Pd.I**
NIP. 196508011992031005	**NIP. 196807221996031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Efa Mayzuroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031003

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Dr. Nadl,CM.Pd.I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Efa Mayzuroh

NIM : D97217045

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

E-mail address : efamayzuroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B di MIN 1 Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Penulis

(Efa Mayzuroh)

ABSTRAK

Efa Mayzuroh, 2021. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B Di MIN 1 Lamongan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : Dr. H. Munawir, M.Ag, Pembimbing 2 : Dr. Nadlir, M.Pd.I

Kata Kunci : Peran Orangtua, Motivasi Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan sebuah peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak. Dimana kita ketahui bahwa pada saat ini terjadi hambatan yang begitu banyak yakni salah satunya kurangnya sebuah motivasi anak untuk belajar, hal ini akan menjadi sebuah kendala pada anak dalam meraih cita-citanya kelak. Ini menjadi sebuah tantangan kedepannya karena saat ini semua serba sulit khususnya di MIN 1 Lamongan yang saat ini proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring karena sedang terjadi pandemic *Covid-19.*

Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : 1) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran tematik di MIN 1 Lamongan? 2) Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran tematik di MIN 1 Lamongan?

Untuk penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan penyajian data menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan datanya angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar observasi guru, orangtua, dan siswa serta lembar wawancara kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik masih dikatakan rendah dengan total mendapat nilai motivasi sebesar 53 (rendah) hal ini disebabkan karena siswa lebih sering bermain *game online,* anak lebih sering bermain di luar dengan temannya daripada belajar di rumah, dan anak lebih sering bermain *handphone* menggunakan aplikasi yang di dalamnya. Salah satunya yakni sosial media. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik sudah dikatakan baik terlihat orangtua sudah melakukan perannya dengan baik diantaranya memberi semangat anak dengan cara memoniter daftar kegiatan dan tugas anak, baik itu sholat, mengaji atau sekolah, mengatur jadwal anak supaya anak tidak lengah dalam belajar, membatas jam pada saat bermain *handphone,* mengajak anak untuk bersosialisasi di luar rumah, mengawasi dalam belajar dan juga mengawasi dalam pergaulannya, dan memberi masukan kepada anak jika hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Peran ini harus dilaikan secara teratur supaya siswa merasa diperhatikan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SKRIPSI **Halaman**

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
MOTTO ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
A. Orangtua 11
1. Pengertian Orangtua 11
2. Peran Orangtua 13
3. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak 17
4. Indikator Peran Orangtua 20
B. Motivasi Belajar 21
1. Pengertian Motivasi Belajar 21
2. Fungsi Motivasi Belajar 23
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar 25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 27
C. Peran Orangtua dan Indikator Motivasi Belajar 30
1 Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar 30
2 Indikator Motivasi Belajar 33
D. Kajian Penelitian yang Relevan 35
E. Kerangka Pikir 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **40**
A. Jenis Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian 41
C. Subjek dan Objek Penelitian 41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 42
E. Keabsahan Data 46
F. Teknik Analisis Data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 52
A. Hasil Penelitian
1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik 53
2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik 66
B. Pembahasan
1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik 76
2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik 77

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 81
B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA 83
BIOGRAFI PENULIS 86
LAMPIRAN..... 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir..... 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Kriteria Motivasi Belajar 51

Table 4.1 Hasil Skor Per Butir Angket 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa 86
Lampiran 2 Instrumen Wawancara..... 88
Lampiran 3 Form Pengisian Angket Motivasi Belajar 91
Lampiran 4 Hasil Perolehan Angket Motivasi Belajar Siswa 94
Lampiran 5 Transkip Wawancara Informan..... 95
Lampiran 6 Lembar Observasi..... 159
Lampiran 7 Gambaran Sekolah 166
Lampiran 8 Lembar Validasi..... 177
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 183
Lampiran 10 Foto Kegiatan 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohanian dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadaNya.[1]

Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik non fisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling potensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu sebaiknya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.[2]

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak-anak meraka sejak dini. Terlebih pada usia 8 – 12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya

[1] Khiuron Rosyadi. *Pendidikan Profetik.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 135
[2] Semiawan. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak.* (Jakarta: PT Indeks, 2016). hlm. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal adalah paling kuat. Untuk aktivitas tersebut anak memerlukan banyak informasi.[3] Karenanya anak selalu haus bertanya, meminta bimbingan, serta menginginkan pendidikan. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.[4]

Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

---

[3] Kartini Hartono. *Psikologi Anak.* (Bandung: Mandar Maju, 2015). hlm. 90
[4] Semiawan. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak.* (Jakarta: PT Indeks, 2016). hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah.

Bisa jadi ada orang tua beranggapan bahwa ilmu pendidikan merupakan urusan guru di sekolah, tugas bagi Departemen Pendidikan Nasional, masalah yang harus dipecahkan oleh pakar pendidikan dan pihak-pihak lain di luar dirinya.[5] Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin di tengah keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.[6]

[5] Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak.* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) hlm. 2
[6] Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016) hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[7]

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.[8]

Peran orang tua sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggungjawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelasngsungan anak belajar di rumah ssuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.[9]

Dalam hal pendidikan anak, para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling kerjasama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Demikian pula, orang tua

---

[7] Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) hlm 26.
[8] Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 163
[9] *Ibid,* hlm. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anak di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anak-anaknya rajin, malas, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya.

Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempunyai kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.[10] Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkatkan guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.[11]

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Anak yang termotivasi terhadap pembelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dari pembelajaran. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai motivasi.

Dari uraian di atas nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi

[10] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 160.
[11] Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dan belajar makan akan berpengaruh kepada anak di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Pembalajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan anak, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Setiap anak memiliki tingkatan motivasi belajar yang berbeda-beda, karena setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda pula. Pada saat peneliti melaksanakan PPL II di MIN 1 Lamongan, peneliti menemukan permasalahan di kelas VI B yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VI B MIN 1 Lamongan terdapat fenomen yang peneliti amati dan dengan mencari info dari orang tua dan guru, sebagai masalah yaitu ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah di banding siswa lainnya dan juga dikelas tersebut ada siswa yang sering mengganggu temannya yang fokus belajar, akibatnya siswa yang di ganggu tersebut jadi tidak fokus dan tidak bersemangat untuk memperhatikan pelajaran, siswa sering merasa bosan, merasa malas dan tidak memperhatikan sewaktu guru menjelaskan. Penelitipun mencoba meminta izin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada guru untuk melihat bagaimana nilai keseharian, nilai ulangan dan ujian beberapa siswa tersebut, ternyata nilainya sangat rendah di kelas VI B.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala MIN 1 Lamongan pada tanggal 18 Februari 2021 didapat informasi bahwa menurut Kepala MIN 1 Lamongan "orang tua siswa turut berperan dalam mendukung proses belajar mengajar. Contoh peran mereka ialah dengan menyediakan alat kelengkapan belajar, memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar, dan lain-lain. Saat di rumah, orang tua pun selalu memantau dan mendampingi belajar anak. Hal ini diketahui karena orang tua aktif berkonsultasi dengan pihak sekolah terkait bagaimana perkembangan anaknya pada saat pertemuan rutin yang diadakan oleh persatuan wali murid"

Oleh karena itu bagi penulis dianggap sangat penting, karena orang tua memiliki peran yang sangat pendeing dalam memotivasi belajar anak. Dalam penelitian ini yang ingin dilihat bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak untuk ikut dalam pelajaran agar nantinya tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji, meneliti, dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk penelitian dengan judul **"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas 6 B Di MIN 1 Lamongan".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa di MIN 1 Lamongan pada mata pelajaran tematik.
2. Kurangnya peran orang tua siswa di MIN 1 Lamongan pada mata pelajaran tematik di MIN 1 Lamongan.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Pembatasan Masalah

   Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang diteliti dan memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa yakni Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 pada kelas 6 B di MIN 1 Lamongan.

2. Fokus Penelitian

   Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI B Pada Mata Pelajaran Tematik siswa yakni Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 di MIN 1 Lamongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran tematik di MIN 1 Lamongan?
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran tematik di MIN 1 Lamongan?

E. Tujuan Peneltian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran tematik di MIN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI B pada mata pelajaran tematik di MIN 1 Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam belajar siswa khususnya dalam memotivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan informasi penulis sebagai calon pendidik mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan masukan dalam penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan tabahan bahan pustaka berupa hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.[12]

Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidik anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.[13]

Menurut pndapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.[14]

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua dalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan

[12] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal. 35
[13] Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hal. 68
[14] Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: [ustaka Setia, 2015). hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Orang tua adalah guru pertama meraka dalam pendidikan moral.[15] Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.[16] Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.[17]

Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.

Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga besar memiliki arti yang sangat penting dalam membangun kesadaran untuk menghormati dan menghargai pengorbanan dan perjuangannya. Kita dan keluarga bisa

---

[15] Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hal. 48

[16] Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). hal. 57

[17] Thomas Lickona. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Ingritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi seperti sekarang merupakan bentuk dari jasa mereka.[18] Oleh karena itu, sudah sepantasnya jasa dan kebaikan mereka kita balas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita agar hidup kita memiliki arti dan makna bagi kehidupan mereka dan kehidupan generasi selanjutnya.

2. Peran Orangtua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa deawasnya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.[19]

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehinga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

---

[18] Ngainun Naim. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hal. 209

[19] Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana, 2016). hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang.[20] Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya ntuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah :

a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.
c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam

[20] Rina Werdayanti. *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*. (Yogyakarta: Istana Media, 2015). hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar
e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
h. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur seusai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan Semua norma yang beralku di masyarakat.[21]

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukse. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut :

a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak
b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

[21] Anas Slahudin. *Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016). hal. 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
d. Keempat, memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tuan dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya. Motivasi yang diberikan berupa:

a. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.

b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.[22] Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak dalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.[23] Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipukul oleh orang tua.

Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa.[24] Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan

[22] Diana Sari. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. (Jakarta: kencana, 2015), hal. 37
[23] Yaswirman. *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minagkabau*. (Jakarta: Rajawali, 2016). hal. 167
[24] Yaswirman. *Hukum Keluarga…* hal. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.[25]

b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohania, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.
d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.[26]

Adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.

Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa

[25] Habullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 2015). hal. 34
[26] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan…* hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memlihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.[27] Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukkan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua.[28]

Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka.[29] Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab tersebut perlu adanya kerjasama ntara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif.[30] Hubungan yang baik antara ornag tua dan anak dapat menciptakan tingkah laku sosial anak.[31] Maka kesabaran para orang tua diperlukan untuk melakukan sebuah perdebatan, diskusi dan dialog yang bising dengan anak-anaknya. Bukan berarti membuang-buang waktu atau menambah beban tapi ini tanggung jawab orang tua untuk membangun kepercayaan timbal balik di antara kedua belah pihak, dan berarti secara otomatis akan

[27] Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dngan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: Rajawali, 2017), 294.
[28] Jalaluddin. *Psikologi Agama…..* hal. 255
[29] Mangun Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Yogyakarta: Ombak, 2015). hal. 175
[30] Abudllah Muhammad. *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu*. (Surabaya: Pustaka Yasir, 2015). hal. 302
[31] Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). hal. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membekali anak dengan pengalaman orang tuanya yang merupakan penasihat dan penanggung jawab terbaik bagi anak.

4. Indikator Peran Orangtua

Menurut Irawati Istadi mengemukakan bahwa rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar.[32] Irawati Istadi menjelaskan indikator peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain:[33]

a. Menciptakan budaya belajar di rumah
b. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah
c. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagao kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikulum maupun ekstrakurikuler.
d. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
e. Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
f. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya

[32] Irawati Istadi. *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.* (Bekasi, Pustaka Inti, 2017). hal.59
[33] *Ibid,* 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

h. Mengawasi anak

i. Membimbing anak

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motif" dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[34] motivasi akan mendorong kamu untuk melakukan suatu upaya untuk mewujudkan keinginan.

Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini menjadi suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.[35]

Motivasi merupakan kesleuruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek

[34] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi*..... hal. 7
[35] Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Gru dan Siswa.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar anak dapat tercapai.[36] Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.[37]

Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suat daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegaitan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegaitan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.[38]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan

[36] Kompri. *Motivasi Pembelajara Perspektif*..... hal. 30
[37] Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 319
[38] Ermalinda Sari. *Peningkatkan Motivasi Belajar Anak*. (Jakarta: Rajawali, 2017). hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrensik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekejra maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabbila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.[39] ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu :

a. Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan

[39] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mnegajar*…. hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilan semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Memperjelas Tujuan Belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan.

Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujan tersebut.[40]

Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksanakan dengan baik. Anak akan mengetahui ke arah yang akan ditujunya dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.

c. Menentukan Ketekunan Belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh ang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk masuk dalam duni keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu

[40] Siti Suprihatin. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasainya.[41] Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya.[42]

Pintar bukan jaminan anak sukses tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi ada yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu diarangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar

[41] Purwanto. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2015). hal. 95
[42] Siti Suprihatin. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi*..... hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrintik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diprlukan motivasi ekstrinsik.[43]

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

[43] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…. hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari memicu timbulnya cita-cita dalam kehidupan. Timbulan cita-cita diberangi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Melakukan sebuah keinginan yang akan terpuaskan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat belajar. Keinginan tersebut membutuhkan sebuah pembelajaran yang berupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi kemauan bahkan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan Belajar

Keinginan seorang anak perlu diawali dengan kemampuan atau kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menambah kekayaan dalam hidupnya, dalam artian kecakapan akan mengikuti. Sehingga keberhasilan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan anak akan gemar membaca buku. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Kelas

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengganggu kesungguhan belajar anak. Kondisi lingkungan tempat tinggal pun juga harus selaras, tidak adanya permusuhan antar tetangga, pergaulan bebas dan lain sebagainya.[44] Sebaliknya, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat moivasi belajar anak. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah, akan membuat anak bersemangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang akan berubah berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televis, dan fil semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tanyangan televisi yang positif membuat siswa tertarik minatnya untuk belajar dan berusaha. Pelajaran yang masih berkembang jiwa raganya, lingkunga yang semakin bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

[44] Selfia. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2015). hal 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa yang terjadi disekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal yaitu: Menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.[45]

Upaya pembelajaran guru tidak hanya memberi materi kepada siswa tetapi guru juga harus lebih dekat dengan siswa yaitu denga upaya memahami tentang diri siswa dalmrangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.

Siswa menganggap guru disekolah adalah orang tua keduanya. Sehingga guru harus bisa membimbing dan menjadi panutan bagi siswanya.

C. Peran Orangtua dan Indikator Motivasi Belajar

1 Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang Ayah dan Ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah

[45] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdi kepada Allah SWT, keluarag, masyarakat, dan bangsa.

Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk menungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesdiaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.[46]

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya.[47] Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting dari pada kepuasan.[48] Karena rasa aman dapat menentukan kepribadian anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orang tua. Apabila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat.

---

[46] Maman Sutarman, dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Apliaksi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016). hal. 214.
[47] Srlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajaali, 2015). hal. 80
[48] Adang Hambali. *Psikologi Kepribadian*. (Bandung: Pustaka, 2017). hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreaif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[49] Jadi, orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut.

Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur;an Surah Huud ayat 46 yaitu:

قَالَ يٰنُوْحُ اِنَّهٗ لَيْسَ مِنْ اَهْلِكَ ۚ اِنَّهٗ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ ۖ فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۗ اِنِّيْٓ اَعِظُكَ اَنْ تَكُوْنَ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ

Allah berfirman: *"Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya[722] perbuatan yang tidak baik. Seba itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan"*. (QS. Huud[11]:46)[50]

Penjelasan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang

[49] Nanag Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2017). hal. 26.
[50] QS. Huud (11): 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuhnya.

2 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pemebelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendoronya yaitu motivasi belajar. Persrta didik akan belajar dengan sungguh-sunggu jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberpa aindikator atau unsur-unsur yang mendukung, berikut indikatornya :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b. Dorongan dan kebutuan dalam belajar
c. Harapan dan cita-cita masa depan
d. Penghargaan dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Lingkungan belajar yang kondusif[51]

Indikator motivasi belajar juga dikemukakan oleh Handoko memiliki pendapat motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

a. Adanya sebuah kemauan untuk melakukan sesuatu
b. Mampu menyediakan waktu yang baik untuk belajar
c. Mampu meninggalkan hal yang tidak terlalu penting baginya demi sebuah kewajiban yaitu belajar.
d. Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Kemudian Sardiman juga memiliki pendapat tentang indikator motivasi belajar yaitu ;

a. Tekun jika memiliki tugas
b. Tidak udah putus asa ajika menemukan sebuah kesulitan
c. Mempunyai minat yang besar untuk mengetahui sesuatu
d. Tugas yang dimilikinya lebih senang dikerjakannya sendiri
e. Mudah bosan apabila mendapat tugas rutin
f. Memiliki pendapat yang kuat dan mampu mempertahankan pendapat tersebut.[52]

[51] Hamzah. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kretaif, Efektif, Menarik).* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016). hal. 97
[52] Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,* Jurnal Pendidikan Ekonomi UM, Vol. 3, No. 1, 2015, Hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti mengemukakan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai patokan dalam menyusun penelitian ini diantaranya :

Eva Diana Sari (2015) dengan judul *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Huda Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bahwa hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa 94,1% dipengaruhi secara positif oleh adanya perhatian orang tua dan minat belajar siswa, sedangkan 5,9% diengaruhi oleh hal-hal diluar variabel bebas tersebut seperti variasi metod, variasi media, kondisi keluarga, sikap guru, sarana prasarana dan sebagainya. Persamaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang motivasi belajar siswa. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah pada penelitian Eva Diana Sari lebih membahas hubungan orang tua dan minat belajar dengan motivasi belajar siswa dan metode penelitian yang diambil adalah metode kuantitatif deskriptif

Melida Fitroturrohmah, Purwadi dan Mira Azizah (2019) dengan judul *Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara*. Hasil penelitian dari menunjukkan bahwa analisis dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumus korelasi product moment antara variabel peran orang tua dan prestasi belajar pada ranah psikomotor diperoleh rhitung > rtabel 0,550 > 0,297 maka hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orang tuda dengan prestasi belajar siswa pada ranah psikomotor di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara. Persamaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peran orang tua. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah pada penelitian Melida Fitroturrohmah, Purwadi dan Mira Azizah lebih membahas Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa dan metode penelitian yang diambil adalah metode kuantitatif deskriptif

Selfi S. Rumbewas, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun (2018) dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Saribi*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar. Persamaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah pada penelitian Selfi S. Rumbewas, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun objek tempat penelitian di SDN Saribi.

Diana Sari (2017) dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa.* Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi belajar siswa. Orang tua memiliki peran yang tinggi dalam motivasi belajar siswa sedangkan orang tua sendiri masih rendah dalam memotivasi belajar siswa. Persamaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah pada penelitian Diana Sari objek tempat penelitian di SMP Negeri 3 Palembang.

Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni (2018) dengan judul *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui peran orang tua dalam belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa menunjukkan suatu hasil yang positif dari sebelumnya. Terbukti dari nilai-nilai yang diperoleh di kelas dan juga melalui tugas yang diberikan oleh guru. Persamaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah pada penelitian Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni objek tempat penelitian di Sekolah Dasar Inpres Iligetang.

Musholli Jannah (2015) dengan judul *Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisi data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan signifikan 0,005. Angka 0,005 nini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 yang bearti peran orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa. Persamaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peran orang tua. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah pada penelitian Musholli Jannah lebih membahas pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dan metode penelitian yang diambil adalah metode kuantitatif deskriptif

Saverina Dewi Aruni (2018) dengan judul *Pengaruh Peran Orang Tua dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari F hitung (15,167) > F tabel (2,67) dan tingkat signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05 dengan sumbangan pengaruh sebesar 17,7%. Hasil koefisien regresi bernilai positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai peran orang tua dan peran sekolah maka semakin tinggi pula nilai motivasi belajar siswa. Persamaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peran orang tua dan motivasi belajar siswa. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah pada penelitian Saverina Dewi Aruni lebih membahas tentang pengaruh peran orang tua dan sekolah terhadap motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa dan metode penelitian yang diambil adalah metode kuantitatif deskriptif.

E. Kerangka Pikir

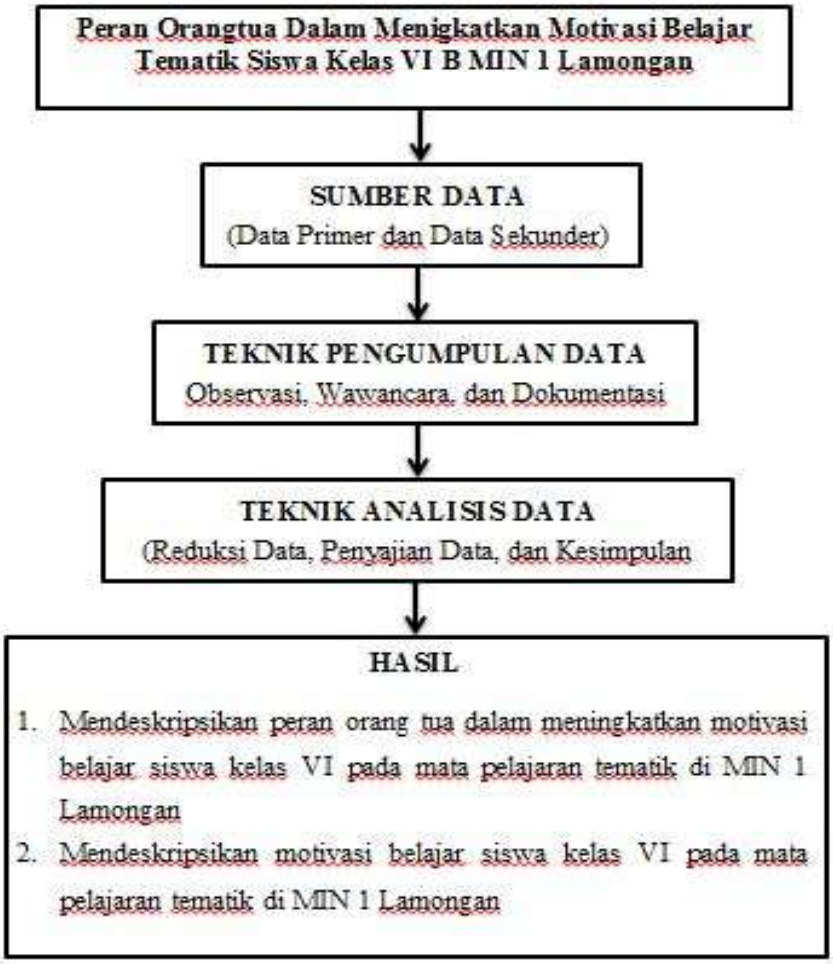

Gambar 3.1
Kerangka Pikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan.[53] Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data informasi yang bersifat sewajarnya.

Penyusunan penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permsalahan yang dikaji.

[53] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat dalam penelitian ini mengambil di setiap rumah narasumber (informan), yang terletak di Jl. Pramuka No.1 Blawirejo Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

2. Waktu

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021,dikarenakan pada bulan ini madrasah memasuki PAS (Pelan Akhir Semester Ganjil) jadi tidak bisa melakukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat.[54] Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah orang tua, guru dan siswa kelas 6 B di MIN 1 Lamongan yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa subtansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang

[54] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan yaitu peran oran tua dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas 6 B di MIN 1 Lamongan.

Objek dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa. Sehingga bisa didapatkan lebih spesifik lagi pada gambaran tentang fenomena-fenomena yang ada pada keseharian orang tua dan siswa. Alasan memilih objek adalah sebagai sumber data dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka utnuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Angket

Angket merupakan sekumpulan beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada informan khususnya kepada siswa. Disini tujuan peneliti memberikan angket yakni untuk mendapat sebuah data mengenai peningkatan motivasi belajar akibat adanya peran orangtua. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa.[55]

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interwiewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[56] Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data denga jelas mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam neingkatkan motivasi belajar tematik siswa, hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

[55] Momon Sudarma, Metode Penelitian Geografi Ragam Perspektif dan Prosedur Penelitian edisi 2 (Yogyakarta: Mobius, 2018), 234 – 235.
[56] Nanang Martono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali, 2016). hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian.[57] Observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partispatif atau dikatakan terbuka dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung denga subjek penelitian.

Objek penelitian diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).[58]

Berdasarkan teori diatas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu MIN 1 Lamongan.
2) Pelaku, yaitu orang tua dan siswa kelas 6 B di MIN 1 Lamongan
3) Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar tematik siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu

[57] Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015). hal. 120.
[58] Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah.* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.[59] Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai intrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, dan buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[60] Menurut

[59] Juliansyah Noor. *Metode Penelilitan..* hal. 135
[60] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution dalam Sugiyono, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian untuk penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut[61]:

a. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.

Suatu situasi yang melibatkan interkasi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknin yang digunakan untuk menguji ekabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.[62]

[61] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*.... hal 74
[62] Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi*… hal 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.[63]

   Berdasarkan teknik diatas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara

[63] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar maslaah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.[64]

Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu :

[64] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi*.. hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman. Dalam tahap ini juga peneliti melakukan proses perhitungan terkait dengan apa yang ditemukan di lapangan melalui angket terhadap siswa. Peneliti melakukan perhitungan di setiap butir angket sebagai berikut :

a. Skor Perbutir Angket

Disini peneliti memberikan 15 pertanyaan kepada informan sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\Sigma \text{skor}}{\text{Skor Maks}} \times 100 = Skor\ Akhir$$

b. Skor Perindikator

Dari 15 butir angket yang disajikan oleh peneliti, masing-masingnya memiliki 5 kategori di dalam indikator. Sehingga hasil yang diperoleh dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\Sigma \text{skor butir angket dalam satu indikator}}{\text{butir angket dalam satu indikator}} = skor\ per\ indikator$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Skor Keseluruhan Motivasi Belajar

Dalam hal ini untuk mendapatkan skor keseluruhan hasil motivasi belajar siswa dari 5 indikator maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\Sigma \text{Skor per indikator}}{\Sigma \text{Total indikator}} = Skor\ keseluruhan\ motivasi\ belajar$$

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, amak data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penulis tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa di MIN 1 Lamongan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahapan ketiga dalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas 6B di MIN 1 Lamongan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.[65]

Agar lebih mudah dalam melakukan penarikan kesimpulan maka dalam hal peneliti membuat skala mengenai nilai dari peningkatan motivasi belajar siswa karena adanya peran orangtua diantaranya yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Kriteria Motivasi Belajar

Kriteria	Klasifikasi
0 – 40	Sangat Rendah
41 - 55	Rendah
56 - 75	Sedang
76 - 90	Tinggi
91 - 100	Sangat Tinggi

[65] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting khususnya bagi anak. Dikarenakan seorang anak yang kelak akan menjadi penerus bagi bangsa kita, oleh karena itu pendidikan harus benar-benar diperhatikan dalam hal ini. Jika pendidikan kita baik maka apa yang akan kita capai untuk menjadi sebuah bangsa yang maju akan mudah dicapai, dikarenakan dalam hal ini akan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan keinginan seorang anak yang harus mencapai sebuah prestasi baik itu di bidang akademik maupun non akademik, harus ada sebuah motivasi untuk belajar baik itu berasal dari dalam dirinya sendiri ataupun berasal dari luar dirinya salah satunya yakni peran orangtua. Orangtua disini sangatlah penting bagi anak khususnya dalam memberikan sebuah nasehat atau masukan kepada anak.

Motivasi belajar sangatlah penting dimiliki oleh seorang anak yang sedang dalam proses belajar, dikarenakan itu akan menjadi sebuah dorongan bagi anak dalam mengikuti pembelajaran. Akan menjadi sangat fatal apabila di dalam diri seoarng anak tidak memiliki motivasi belajar karena akan menjadi kendala bagi siswa tersebut dalam meraih prestasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang sudah dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi disini peneliti menyajikan data mengenai Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B di MIN 1 Lamongan diantaranya yakni motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik dan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

1. **Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik**

Menurut hasil perolehan angket mengenai motivasi belajar yang dimiliki siswa diperoleh hasil per butir angket sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Skor Perbutir Angket

No.	Indikator	Pernyataan	Skor	Ket.
1.	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	Saya berkeinginan membahagiakan kedua orangtua	**49**	**Rendah**
		Saya merasa malas jika ada pelajaran yang tidak dimengerti	**53**	**Rendah**
		Saya ingin sekali mencapai cita-cita saya	**60**	**Sedang**
Skor Indikator			**54**	**Rendah**
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya memiliki rasa semangat dalam belajar	**59**	**Sedang**
		Jika tidak belajar saya merasa tidak tahu apa-apa	**71**	**Sedang**
		Saya merasa terpaksa dalam belajar	**70**	**Sedang**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor Indikator			**53**	**Rendah**
3.	Harapan dan cita-cita masa depan	Saya memiliki cita-cita yang harus dicapai dimasa depan	**55**	**Rendah**
		Saya berharap memiliki masa depan yang baik oleh karena itu saya harus belajar dengan tekun	**53**	**Rendah**
		Saya merasa cita-cita itu tidak terlalu penting untuk dikejar	**54**	**Rendah**
Skor Indikator			**54**	**Rendah**
4.	Penghargaan dalam belajar	Penghargaan itu tidak terlalu penting buat saya	**64**	**Sedang**
		Saya merasa bersemangat jika diberi penghargaan dengan apa yang saya dapatkan	**50**	**Rendah**
		Saya menghargai waktu belajar saya	**53**	**Rendah**
Skor Indikator			**56**	**Sedang**
5.	Lingkungan belajar yang kondusif	Saya sering diminta orangtua dan keluarga untuk belajar	**54**	**Rendah**
		Saya lebih sering bermain dengan teman yang ada di rumah ketimbang belajar	**48**	**Rendah**
		Saya lebih senang belajar sendiri daripada belajar dengan teman atau orangtua	**69**	**Sedang**
Skor Indikator			**57**	**Sedang**
Skor Keseluruhan Motivasi Belajar			**54**	**Rendah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diperhatikan dari perolehan tabel di atas bahwa pada indikator mengenai lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa masih merasa lebih sering bermain dengan teman ketimbang mengutamakan dalam hal belajar, butir ini memperoleh skor 48. Untuk skor indikator yang paling tinggi diperoleh dari dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dalam butir jika tidak belajar saya tidak mengetahui apa-apa. Disini siswa secara tidak langsung masih membutuhkan belajar sebagai acuan mencapai sebuah tujuan, skor yang diperoleh yakni 71.

Adapun hasil dari penskoran di setiap indikator mengenai motivasi belajar diperoleh sebagai berikut :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

   Dalam indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil masing-masing memperoleh skor dari butir keinginan membahagiakan kedua orangtua dengan skor 49 (rendah), kemudian dari merasa malas jika ada pelajaran yang tidak dimengerti dengan skor 53 (rendah), dan mendapat skor 60 (sedang) dari keinginan mencapai cita-cita. Sedangkan total keseluruhan yang diperoleh dari indikator adanya hasrat keinginan untuk berhasil adalah 54 (rendah). Dapat disimpulkan bahwa dari kriteria indikator hasrat keinginan untuk berhasil masih dikatakan rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dorongan dan kebutuan dalam belajar

Pada indikator dorongan kebutuhan dalam belajar dilontarkan tiga pertanyaan yang diantaranya memperoleh hasil memiliki rasa semangat dalam belajar dengan perolehan 59 (sedang), jika tidak belajar saya merasa tidak tahu apa-apa dengan perolehan poin 71 (sedang), dan pada butir merasa terpaksa dalam belajar memperoleh 70 (sedang). Untuk total skor keseluruhan indikator mendapat nilai 53 (rendah). Dapat dikatakan pada indikator dorongan kebutuhan dalam belajar masih dikatakan kategori rendah.

c. Harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita masa depan pada setiap butir diantaranya memperoleh nilai 55 (rendah) dari memiliki cita-cita yang harus dicapai dimasa depan, kumudian untuk butir berharap memiliki masa depan yang baik oleh karena itu saya harus belajar dengan tekun mendapat skor 53 (rendah), dan untuk butir merasa cita-cita itu tidak terlalu penting untuk dikejar mendapat skor 54 (rendah). Untuk total indikator keseluruhan mendapat nilai 54 (rendah). Bias dikatakan dalam harapan dan cita-cita masa depan masih dikatakan rendah.

d. Penghargaan dalam belajar

Dalam indikator ini yakni penghargaan dalam belajar memperoleh skor dari masing-masing butir soal diantaranya sebagai berikut, Penghargaan itu tidak terlalu penting buat saya yang memperoleh skor 64 (sedang), kemudian dari butir soal merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat jika diberi penghargaan dengan apa yang saya dapatkan mendapatkan skor 50 (rendah), dan untuk butir soal menghargai waktu belajar saya mendapat skor 53 (rendah). Dan untuk total skor yang diperoleh indikator penghargaan dalam belajar memperoleh 56 (sedang). Yang bias dikatakan penghargaan dalam belajar ini lumayan baik jika dibandingkan indikator sebelumnya karena memperoleh skor yang dikatakan sedang.

e. Lingkungan belajar yang kondusif

Dalam indikator motivasi belajar mengenai lingkungan belajar memperoleh skor per butur soal diantaranya sering diminta orangtua dan keluarga untuk belajar dengan memperoleh skor 54 (rendah), kemudian dari butir lebih sering bermain dengan teman yang ada di rumah ketimbang belajar memperoleh poin 48 (rendah) dan dari poin butir lebih senang belajar sendiri daripada belajar dengan teman atau orangtua memperoleh skor 69 (sedang). Dengan total skor yang diperoleh dari indikator lingkungan belajar yang kondusif yakni 57 (sedang).

Untuk memperoleh hasil dari motivasi belajar maka dilakukan perhitungan hasil skor indikator yang diperoleh sebelumnya. Total dari indikator motivasi belajar yakni sebanyak 5, peserta didik kelas VI B MIN 1 Lamongan termasuk dengan kriteria rendah dengan perolehan skor 54. Dengan memunculkan lingkungan belajar yang kondusif dengan perolehan skor tertinggi yakni dengan 57 dengan kategori sedang. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator terendah yakni dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan perolehan skor 53 (rendah).

Dari hasil angket yang diperoleh di atas yakni menghasilkan hasil yang rendah dalam motivasi belajar siswa. Dimana hal ini juga dikatakan oleh kepala sekolah dan juga guru MIN 1 Lamongan Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah wawancara mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan mewawancarai informan diantaranya adalah kepala sekolah, orangtua, dan guru. Dimana ketiga informan memberikan jawabannya masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan selama ini.

Pada kesempatan pertama peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah yakni Bapak Asman, S.Ag, M. Pd dimana beliau berpendapat mengenai motivasi belajar yang ada pada siswa khususnya di kelas VI-B :

> "Untuk motivasi belajar siswa khususnya di kelas VI B sudah dikatakan siswanya memiliki motivasi yang belum begitu baik, hal ini juga didasari salah satunya dari diri sendiri dan juga dari orang lain. Ya mungkin terkadang masih ada penurunan dari hal motivasi tersebut terlihat ketika siswa belajar terkadang sesuai dengan kemauannya masing-masing. Ketika siswa memiliki *mood* yang bagus maka siswa akan semangat untuk belajar dan begitupun sebaliknya".[66]

Mengenai motivasi belajar siswa guru kelas VI-B yakni Bapak Arif Mukhtarom, S. Pd juga mengeluarkan pendapatnya berdasarkan sesuai dengan apa yang dialaminya selama mengajar khususnya di kelas VI-B yakni sebagai berikut :

[66] Wawancara, Kepala Sekolah MIN 1 Lamongan, 25 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Alhamadulillah untuk peserta didik dikelas VI B selama ini sudah menunjukkan respon motivasi belajar yang baik, meskipun terkadang ada penurunan dalam motivasi belajarnya. Dalam hal ini guru harus jeli dalam melihat motivasi belajar peserta didiknya. Ketika terjadi penurunan maka seorang guru harus segera [67]memberikan motivasi sesuaai dengan permasalahhan yang dihadapi siswa".

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa kelas VI-B yakni orangtua dari ananda Akhmad Ferdinand Fahmi Mubarok yakni Ibu Sukemi beliau berpendapat yakni sebagai berikut :

> "Menurut saya siswa masih belum sempurna dalam hal motivasi belajar apabila pada kondisi seperti ini siswa cenderung malas belajar karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Siswa masih belum memiliki motivasi belajar yang baik dikarenakan saat ini siswa lebih jarang belajar karena pelajarannya sulit ditambah lagi proses pembelajaran yang dibilang sulit. Salah satu faktor anak kekurangan motivasi belajar yakni siswa terkadang lebih cenderung suka bermain dibandingkan membuka buku untuk belajar, apalagi pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring".[68]

Kemudian orangtua dari ananda Arya Baharudin Ishaq yakni Bapak Anam Ma'ruf juga mengungkapkan mengenai motivasi belajar pada anak yakni :

> "Sudah, dikarenakan anak saya Arya sudah memahami kapan harus belajar dan kapan harus bermain. Intinya dia mampu dalam membagi waktu. Untuk faktor anak kehilangan motivasi belajar diantaranya Pada masa pandemic *Covid-19* ini anak lebih sering bermain HP, hal ini yang menyebabkan anak malas belajar dan menurunkan motivasi belajar pada anak".[69]

Orangtua dari ananda Diana Putri Tungga Dewi yakni ibu Nunik Iswati berpendapat mengenai motivasi belajar pada anak khususnya pada pembelajaran tematik yakni :

---

[67] Wawancara, Guru Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, 26 Februari 2021.
[68] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[69] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya rasa anak-anak masih belum memiliki motivasi belajar yang baik sehingga sangat perlu lebih diperhatikan lagi supaya anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian untuk faktor anak kehilangan motivasi belajar yakni Anak terlalu banyak menggunakan sosial media sehingga semangat untuk belajar berkurang".[70]

Selain itu orangtua dari ananda Jihan Ernest Belinda yakni bapak Yudi Eko Setiyono berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar tersebut, yakni :

> "Anak-anak masih belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar, terkadang anak belajar tanpa disuruh tetapi terkadang anak malas, apalagi pada saat ini pembelajaran daring yang membuat anak lebih jarang belajar. Untuk faktornya mungkin Kurangnya motivasi pada anak disebabkan karena anak lebih senang bermain daripada belajar".[71]

Kemudian untuk orangtua dari ananda Abdul Halim Muhammad yakni bapak Mokh. Siswandi berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar tersebut yakni sebagai berikut :

> "Motivasi pada anak saya rasa masih kurang, apalagi pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring semakin membuat anak menjadi malas untuk belajar. Untuk penyebab atau faktornya mungkin siswa dalam pembelajaran daring lebih sering bermain game *online* sehingga ketika dalam belajar menjadi kurang tidak seperti sebelum adanya pandemi"[72]

Ibu Dewi Kartika Sari yakni orangtua dari ananda Ahmad Ady Setiawan juga mengeluarkan pendapat berpendapat mengenai motivasi

[70] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[71] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[72] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat beliau :

> "Masih belum memiliki motivasi belajar terlihat anak masih suka bermain dengan temannya, tetapi anak tetap mengerjakan tugasnya dengan baik. Untuk faktor kurangnya motivasi belajar mungkin anak lebih senang bermain daripada belajar, tetapi anak tetap tidak melupakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah".[73]

Untuk bapak siswanto selaku orantua dari ananda Ahmad Khoirul Akbar berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut pendapat beliau :

> "Untuk motivasi belajar saya rasa masih kurang ini disebabkan anak masih senang bermain dan juga masih mementingkan sesuatu yang di luar saat dia belajar. Untuk faktor utamanya karena a Anak senang bermain khususnya pada saat pandemi, anak diberi HP tetapi malah digunakan untuk hal lain khususnya digunakan untuk bermain *game online*"[74]

Kemudian orangtua dari ananda Angelita Akmaliyah Hamid yakni bapak Drs. Abd. Hamid berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, yakni :

> "Untuk motivasi sendiri anak masih dikatakan belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar, akan tetapi anak tidak melupakan kewajiban dalam mengerjakan tugas yang diberikan sekolah khususnya dalam pembelajaran daring. Setidaknya anak memiliki kemauan di sekolah untuk melakukan sesuatu. Untuk faktornya yakni anak sendiri kadang lebih senang bermain, terkadang anak melakukan itu karena tidak diawasi secara baik oleh orangtua dan gurunya".[75]

---

[73] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[74] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[75] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, juga dikemukakan oleh Ibu Sumriyah orangtua dari ananda Bagas Surya Wira Yuda, berikut pendapat beliau :

> "Masih kurang, karena anak masih dikatakan lebih banyak bermain daripada belajarnya. Untuk faktor utamanya anak kurang memiliki motivasi karena anak sendiri banyak bermain *game online* dan juga bermain dengan temannya. Dikarenakan daring anak sudah jarang pergi ke sekolah".[76]

Kemudian orangtua dari ananda Firman Radi Hannafiansyah yakni Ibu Rahayu Nur Inayah berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar yakni :

> "Untuk motivasi untuk belajar sendiri siswa masih harus didorong oleh orangtua supaya mau untuk belajar, ya bagaimana lagi pada masa pandemi saat ini sangat sulit siswa untuk mau belajar, adapun faktor utamanya yakni dimasa pandemi saat ini anak lebih meluangkan waktunya untuk bermain dan juga terkadang anak lebih senang melakukan hal lain di luar rumah".[77]

Kemudian bapak Yudi Sudharmono selaku orangtua dari Galang Eko Yudi Prastyo berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

> "Saya rasa anak masih belum dikatakan memiliki motivasi belajar karena dalam hal belajar saja anak masih harus diminta oleh orangtua tanpa ada kesadaran dari diri sendiri. Untuk faktor utama kurangnya motivasi belajar anak sering melakukan hal yang lebih dilakukan diluar pembelajaran apalagi di era pandemi saat ini, anak lebih senang melakukan hal-hal diluar belajar".[78]

---

[76] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[77] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[78] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Sutikno selaku orangtua dari ananda M. Prasetyo Try Wahyudi Prastyo berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

> "Masih kurang dalam hal motivasi belajar, karena anak masih disuruh orangtua dalam belajar, untuk faktor penyebab kurangnya motivasi yakni anak masih kurang memiliki motivasi karena anak masih mementingkan kegiatan diluar rumah".[79]

Kemudian Ibu Ismunawaroh selaku orangtua dari ananda M. Syaron Novan Afandi berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

> "Masih belum dikatakan memiliki motivasi belajar karena anak masih mementingkan kegiatan diluar rumah seperti bermain sehingga anak masih malas dalam melakukan pembelajaran. Untuk faktor utamanya motivasi berkurang mungkin kembali ke awal tadi anak masih mementingkan kegiatan diluar belajar apalagi saat ini pembelajaran secara daring sehingga anak sudah jarang pergi ke sekolah".[80]

Ibu Erna Fatmawati selaku orangtua dari ananda Maulana Malik Ibrahim berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

> "Masih belum memiliki motivasi belajar karena anak sendiri masih harus dipaksa orangtua dalam hal belajar, jika tidak dipaksa anak akan tetap belajar tetapi mereka akan belajar dengan tidak sungguh-sungguh. Faktor utama kurangnya motivasi mungkin anak di rumah masih sering bermain *game online* apalagi ada waktu luang,

[79] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[80] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya waktu digunakan untuk belajar ini malah digunakan untuk bermain *game online*"[81]

Kemudian orangtua dari Melany Auliya Nur Rahmawati yakni bapak Kiswanto mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

"Kurang memiliki motivasi, anak lebih sering diminta pada saat melakukan pembelajaran, jika tidak diminta belajar maka anak akan terus bermain faktor utamanya karena anak masih sering bermain diluar rumah dan juga bermain HP atau sosial media"[82]

Bapak Sigit Pamungkas selaku orangtua dari Mohammad Al Majid Al Kahf berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

"Masih kurang dalam hal motivasi belajar, karena anak masih disuruh orangtua dalam belajar, faktor utamanya yakni anak masih kurang memiliki motivasi karena anak masih mementingkan kegiatan diluar rumah".[83]

Bapak Idzul Kirana selaku orangtua dari ananda Rafa Zudistri Pamungkas berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

"Jika motivasi belajar anak masih kurang, karena anak masih harus disuruh jika mau belajar bukan karena kesadaran sendiri faktor utamanya yakni anak lebih mementingkan kegiatan diluar belajar ya

[81] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[82] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[83] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semisal anak senang bermain *game* di HP, apalagi sekarang pembelajaran dilakukan secara daring"[84]

Orangtua dari ananda Rizqi Aditya Yahya yakni bapak Mohammad Yahya berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

"Masih belum dikatakan memiliki motivasi belajar karena anak masih mementingkan kegiatan diluar rumah seperti bermain sehingga anak masih malas dalam melakukan pembelajaran faktor utama berkurangnya motivasi kembali ke awal tadi anak masih mementingkan kegiatan diluar belajar apalagi saat ini pembelajaran secara daring sehingga anak sudah jarang pergi ke sekolah".[85]

Orangtua dari ananda Wafir Risma Salsabila yakni bapak Marlin berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

"Anak-anak masih belum sepenuhnya memiliki motivasi belajar, terkadang anak belajar tanpa disuruh tetapi terkadang anak malas, apalagi pada saat ini pembelajaran daring yang membuat anak lebih jarang belajar, kurangnya motivasi pada anak disebabkan karena anak lebih senang bermain daripada belajar".[86]

Orangtua dari ananda Maulana Amirul Hana`fi yakni bapak Djumbadi K.A berpendapat mengenai motivasi belajar dan juga faktor mengapa kurangnya motivasi belajar, berikut adalah pendapat dari beliau :

"Sudah, dikarenakan anak saya sudah memahami kapan harus belajar dan kapan harus bermain. Intinya dia mampu dalam membagi

[84] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[85] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[86] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> waktu faktor utama kurangnya motivasi yakni pada masa pandemic *Covid-19* ini anak lebih sering bermain HP, hal ini yang menyebabkan anak malas belajar dan menurunkan motivasi belajar pada anak".[87]

Dari hasil angket dan wawancara di atas menunjukkan mengenai motivasi belajar siswa yang masih dikatakan rendah khususnya dalam melaksanakan pembelajaran tematik dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi tersebut menjadi berkurang diantaranya :

a. Anak masih sering bermain *game online*
b. Anak lebih sering bermain di luar dengan temannya daripada belajar di rumah
c. Anak lebih sering bermain *handphone* menggunakan aplikasi yang di dalamnya. Salah satunya yakni sosial media.

2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik

Peran yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah bermacam-macam. Dimana setiap orangtua pasti memiliki cara yang berbeda dalam meningkatkan motivasi belajar pada anaknya. Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan informan yakni bapak kepala sekolah, guru kelas dan tentunya juga kepada orangtua siswa ;

[87] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah penjelasan dari bapak wali kelas VI-B yakni bapak Arif Mukhtarom, S.Pd mengenai peran yang harus dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :

> "Menurut saya peranan orang tua seharusnya, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Untuk yang sudah dilakukan sejauh ini menurut hasil survei yang saya lakukan ke anak-anak peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar keseluruhan masih belum berjalan dengan baik, hal ini bisa ditemukan melalai wawancara langsung dengan anak-anak diantaranya yg paling kurang adalah dalam hal menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, karena kondisi pekerjaan juga perekonomian masyaraakat pedesaan yang rata SDM nya masih 70% lulusan SMA sederjat".[88]

Kemudian menurut orangtua dari ananda Akhmad Ferdinand Fahmi Mubarok yakni Ibu Sukemi berpendapat mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Memberi saran serta arahan kepada anak supaya rajin belajar demi keberhasilannya di masa depan. Apabila anak malas belajar maka tidak akan mencapai cita-citanya dan hal yang sudah saya lakukan selama ini mendorong anak dan memberi semangat anak dengan cara memoniter daftar kegiatan dan tugas anak, baik itu sholat, mengaji atau sekolah".[89]

Setelah itu menurut orangtua dari ananda Arya Baharudin Ishaq yakni bapak Anam Ma'ruf mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

---

[88] Wawancara, Guru Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, 26 Februari 2021.
[89] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Peran orangtua sangatlah penting untuk masa depan putra putrinya supaya mampu mencapai apa yang dicita-citakan. Untuk hal yang sudah saya lakukan sebagai orangtua adalah mengatur jadwal anak supaya anak tidak lengah dalam belajar. Membatas jam pada saat bermain HP, memberikan tugas pekerjaan rumah yang sekiranya memberatkan anak, dan mengajak anak untuk bersosialisasi di luar rumah".[90]

Kemudian Ibu Nunik Iswati selaku orangtua dari ananda Diana Putri Tungga Dewi berpendapat mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Mengarahkan, mendidik, dan mengingatkan untuk selalu belajar dengan rajin agar tidak ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan yang sudah saya lakukan selama ini diantaranya membatasi dalam bermain HP khususnya supaya anak terhindar dari sosial media dan juga game *online* kemudian selalu mengawasi dalam belajar dan juga mengawasi dalam pergaulannya".[91]

Bapak Yudi Eko Setiyono selaku orangtua dari ananda Jihan Ernest Belinda berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Salah satu peran orangtua diantaranya yakni menyuruh anak untuk rajin belajar supaya mampu menggapai cita-citanya yang sudah dilakukan peran sebagai orangtua hanya mengawasi anak dalam hal pergaulan dan juga mengawasi supaya anak tidak bermain terus menerus sehingga lupa akan kewajiban utamanya yakni belajar".[92]

Bapak Mokh. Siswandi selaku orangtua dari ananda Abdul Halim Muhammad Belinda berpendapat mengenai mengenai peran yang harus

[90] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[91] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[92] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Ya kami sering mengontrol anak dalam bermain sehingga kami sebagai orangtua juga membatasi anak sehingga jangan sampai kecanduan dengan game *online,* hal yang sudah kami lakukan ya kami juga sering melakukan pengontrolan terhadap anak baik dalam hal bermain dan juga dalam hal belajarnya".[93]

Ibu Dewi Kartika Sari selaku orangtua dari Ahmad Ady Setiawan berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Peran orangtua yaa misalnya memantau anak dalam hal belajar baik itu di rumah ataupun di sekolah supaya jam belajar lebih maksimal dan anak bisa fokus dalam belajar hal yang sudah kami lakukan diantaranya yakni melakukan proses pemantauan itu tadi. Jadi anak dalam belajar lebih bisa diperhatikan dan dikontrol oleh orangtua dan guru".[94]

Orangtua dari ananda Ahmad Khoirul Akbar yakni Bapak Siswanto berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Saya selaku orangtua memberi penghargaan kepada anak apabila anak meraih sesuatu misal mendapat prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik supaya anak merasa lebih bersemangat dalam meraih prestasi selanjutnya hal yang sudah saya lakukan mungkin memberikan penghargaan kepada anak supaya anak lebih bersemangat dan merasa diperhatikan".[95]

---

[93] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[94] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[95] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orangtua dari ananda Angelita Akmaliyah Hamid yakni Bapak Drs. Abu Hamid berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Sebagai orangtua kami memiliki orangtua untuk mengawasi kegiatan anak khususnya dalam proses belajar anak. Dalam proses pembelajaran anak harus benar-benar diperhatikan agar anak mampu meraih cita-cita yang diinginkan hal yang sudah saya lakukan diantaranya kita selalu memperhatikan anak dalam hal belajar agar anak merasa diperhatikan supaya menambah wawasan dan juga motivasi belajar pada anak".[96]

Kemudian orangtua dari ananda Bagas Surya Wira Yuda yakni Ibu Sumriyah berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Peran orangtua ya misalnya memberikan masukan dan nasehat kepada anak supaya anak tetap pada kewajiban utamanya yakni belajar hal yang selaku orangtua yakni hanya memberi nasehat kepada anak dan juga sambil memperhatikan tingkah lakunya diluar sana supaya tidak salah akan pergaulan".[97]

Orangtua dari ananda Firman Radi Hannafiansyah yakni Ibu Rahayu Nur Inayah berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Ya dengan cara memperhatikan keadaan siswa baik didalam belajarnya maupun didalam pergaulan anak dengan temannya hal yang sudah saya lakukan diantaranya yakni hanya bisa mengawasi

[96] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021
[97] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak supaya tetap mau belajar dan terjaga dalam hal pergaulan diluar rumah".[98]

Kemudian orangtua dari ananda Galang Eko Yudi Prastyo yakni bapak Yudi Sudharmono berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Orangtua sering melakukan memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa agar sadar akan pentingnya belajar hal yang sudah saya lakukan yakni seperti memberikan masukan kepada anak supaya anak kembali pada kewajiban utamanya yakni belajar".[99]

Kemudian orangtua dari ananda M. Prasetyo Try Wahyudi yakni Bapak Sutikno berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Ya kami selaku orangtua akan mengontrol kegiatan belajar pada anak supaya anak tetap dalam kewajiban utamanya yakni melakukan proses belajar hal yang sudag saya lakukan diantaranya kami sambil mengontrol kegiatan anak khususnya dalam melakukan proses belajar supaya anak tetap dalam kewajibannya yakni belajar"[100]

Ibu Ismunawaroh selaku orangtua dari ananda M. Syaron Novan Afandi berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Ya seperti memberikan hadiah kepada anak dan juga mengontrol anak dalam belajar, hal yang sudah dilakukan yang sudah saya

[98] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[99] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[100] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lakukan saya memberi hadiah kepada anak ketika mencapai sesuatu, saya harapkan dengan ini anak akan memiliki kemauan lebih untuk terus meraih prestasi berikutnya".[101]

Kemudian Ibu Erna Fatmawati selaku orangtua dari ananda Maulana Malik Ibrahim berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Ya bisa dengan cara menasehati anak dan juga melakukan pendampingan dalam belajar mengajar anak supaya anak merasa diperhatikan oleh orang sekitarnya hal yang sudah saya lakukan melakukan pendampingan kepada anak dalam belajar, melakukan pengawasan kepada anak dalam belajar".[102]

Bapak Kiswanto selaku orangtua dari ananda Melany Auliya Nur Rahmawati berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Orangtua mengontrol kegiatan anak diluar rumah dan juga mendampingi saat belajar. Ini dilakukan supaya anak fokus dalam pembelajaran hal yang sudah kami lakukan sebagai orangtua yakni seperti pendampingan terhadap anak dan juga melakukan kegiatan mengontrol terhadap kegiatan anak".[103]

Bapak Sigit Pamungkas selaku orangtua dari ananda Mohammad Al Majid Al Kahf berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

---

[101] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[102] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[103] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya dengan cara memperhatikan keadaan siswa baik didalam belajarnya maupun didalam pergaulan anak dengan temannya untuk hal yang sudah kami lakukan yakni hanya bisa mengawasi anak supaya tetap mau belajar dan terjaga dalam hal pergaulan diluar rumah".[104]

Orangtua dari ananda Rafa Zudistri Pamungkas yakni Bapak Idzul Kirana berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Kami memantau perkembangan anak saya di sekolah, bagaimana dia dalam belajar dan apa penyebab anak saya masih malas belajar sehingga orangtua akan mengetahui apa yang harus dilakukan supaya anak mampu memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri hal yang sudah saya lakukan yakni melakukan proses pemantauan tadi yakni memantau perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah"[105]

Orangtua dari ananda Rizqi Aditya Yahya yakni yakni Bapak Moh. Yahya berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Ya kami selaku orangtua akan mengontrol kegiatan belajar pada anak supaya anak tetap dalam kewajiban utamanya yakni melakukan proses belajar hal yang sudah saya lakukan diantaranya sambil mengontrol kegiatan anak khususnya dalam melakukan proses belajar supaya anak tetap dalam kewajibannya yakni belajar"[106]

Orangtua dari ananda Wafir Risma Salsabila yakni Bapak Marlin berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai

[104] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[105] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[106] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Salah satu peran orangtua diantaranya yakni menyuruh anak untuk rajin belajar supaya mampu menggapai cita-citanya hal yang sudah saya lakukan yakni hanya mengawasi anak dalam hal pergaulan dan juga mengawasi supaya anak tidak bermain terus menerus sehingga lupa akan kewajiban utamanya yakni belajar"[107]

Orangtua dari ananda Maulana Amirul Hana`fi yakni Bapak Djumbadi K.A berpendapat mengenai mengenai peran yang harus dilakukan sebagai orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

> "Peran orangtua sangatlah penting untuk masa depan putra putrinya supaya mampu mencapai apa yang dicita-citakan hal yang sudah saya lakukan diantaranya mengatur jadwal anak supaya anak tidak lengah dalam belajar. Membatas jam pada saat bermain HP, memberikan tugas pekerjaan rumah yang sekiranya memberatkan anak, dan mengajak anak untuk bersosialisasi di luar rumah".[108]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita dapatkan bahwa hal yang harus dilakukan orangtua dalam menjalankan perannya guna meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yakni :

a. Memberi saran serta arahan kepada anak supaya rajin belajar demi keberhasilannya di masa depan
b. Mengarahkan, mendidik, dan mengingatkan untuk selalu belajar dengan rajin agar tidak ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah

[107] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.
[108] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas VI-B MIN 1 Lamongan, Senin, 26 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengontrol anak dalam bermain sehingga anak sehingga jangan sampai kecanduan dengan game *online.*
d. Memberi penghargaan kepada anak apabila anak meraih sesuatu misal mendapat prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik supaya anak merasa lebih bersemangat dalam meraih prestasi selanjutnya.
e. Sering memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa agar sadar akan pentingnya belajar

Kemudian untuk hal yang sudah dilakukan orangtua dalam menjalankan perannya guna meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yakni :

a. Memberi semangat anak dengan cara memoniter daftar kegiatan dan tugas anak, baik itu sholat, mengaji atau sekolah
b. Mengatur jadwal anak supaya anak tidak lengah dalam belajar
c. Membatas jam pada saat bermain *handphone*
d. Memberikan tugas pekerjaan rumah yang sekiranya memberatkan anak, dan mengajak anak untuk bersosialisasi di luar rumah
e. Mengawasi dalam belajar dan juga mengawasi dalam pergaulannya
f. Memberi masukan kepada anak jika hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik

Berdasarkan hasil penellitian di atas mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik bahwasannya siswa kelas VI-B MIN 1 Lamongan masih termasuk kriteria rendah dengan perolehan skor motivasi sebesar 53 (rendah).

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.[109]

Fungsi dari motivasi sendiri sangat penting bagi anak yang sedang melakukan proses pembelajaran khususnya dalam hal pembelajaran tematik, fungsi tersebut diantaranya dapat menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan dalam belajar.

Untuk peserta didik kelas VI-B MIN 1 Lamongan masih dikatakan belum baik dalam hal motivasi, hal ini terlihat dari anak lebih sering bermain *game online,* anak lebih sering bermain di luar dengan temannya daripada belajar di rumah, dan anak lebih sering bermain *handphone*

[109] Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan aplikasi yang di dalamnya. Salah satunya yakni sosial media.

Hal ini terjadi khususnya pada saat pandemi *Covid-19* pada saat ini, dimana siswa cenderung jarang memperhatikan pada pelajaran, pembelajaran *online* semakin membuat siswa malas belajar dan juga jarang aktif mencari tahu mengenai hal-hal pelajaran yang sedang dipelajari. Siswa hanya mengerjakan tugas guna hanya untuk menggugurkan kewajiban saja supaya tidak mendapatkan nilai yang jelek di kemudian hari.

2. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik yakni sudah tergolong baik, dimana rata-rata para orangtua ternyata masih memperhatikan terhadap tahapan belajar anaknya di sekolah. Dimana dalam hal ini orangtua juga memahami hal apa saja yang harus dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar anak pada pembelajaran tematik.

Menurut Irawati Istadi mengemukakan bahwa rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar.[110] Irawati

[110] Irawati Istadi. *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.* (Bekasi, Pustaka Inti, 2017). hal.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istadi menjelaskan indikator peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain:[111] menciptakan budaya belajar di rumah, memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah, mendorong anak untuk aktif dalam berbagao kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikulum maupun ekstrakurikuler dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.

Dalam hal ini orangtua sudah memahami apa yang harus dilakukan oleh mereka dalam perannya meningkatkan motivasi pada anaknya. Diantaranya sebagai berikut Memberi saran serta arahan kepada anak supaya rajin belajar demi keberhasilannya di masa depan, mengarahkan, mendidik, dan mengingatkan untuk selalu belajar dengan rajin agar tidak ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah mengontrol anak dalam bermain sehingga anak sehingga jangan sampai kecanduan dengan game *online,* memberi penghargaan kepada anak apabila anak meraih sesuatu misal mendapat prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik supaya anak merasa lebih bersemangat dalam meraih prestasi selanjutnya, dan sering memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa agar sadar akan pentingnya belajar.

Untuk hal yang rata-rata yang sudah dilakukan diantaranya memberi semangat anak dengan cara memoniter daftar kegiatan dan tugas anak,

[111] Irawati Istadi. *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*….hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik itu sholat, mengaji atau sekolah, mengatur jadwal anak supaya anak tidak lengah dalam belajar, membatas jam pada saat bermain *handphone,* memberikan tugas pekerjaan rumah yang sekiranya memberatkan anak, dan mengajak anak untuk bersosialisasi di luar rumah, mengawasi dalam belajar dan juga mengawasi dalam pergaulannya, dan memberi masukan kepada anak jika hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B Di MIN 1 Lamongan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan dalam hal berikut ini :

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik masih dikatakan rendah dengan total mendapat nilai motivasi sebesar 53 (rendah) hal ini disebabkan karena siswa lebih sering bermain *game online,* anak lebih sering bermain di luar dengan temannya daripada belajar di rumah, dan anak lebih sering bermain *handphone* menggunakan aplikasi yang di dalamnya. Salah satunya yakni sosial media.
2. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik sudah dikatakan baik terlihat orangtua sudah melakukan perannya dengan baik diantaranya memberi semangat anak dengan cara memoniter daftar kegiatan dan tugas anak, baik itu sholat, mengaji atau sekolah, mengatur jadwal anak supaya anak tidak lengah dalam belajar, membatas jam pada saat bermain *handphone,* mengajak anak untuk bersosialisasi di luar rumah, mengawasi dalam belajar dan juga mengawasi dalam pergaulannya, dan memberi masukan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak jika hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Peran ini harus dilaikan secara teratur supaya siswa merasa diperhatikan dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, peneliti ingin menyempaikan beberapa saran diantaranya :

1. Orangtua hendaknya harus lebih memperhatikan bagaimana anak bersosialisasi, jangan dibatasi tetapi tetap dipantau supaya anak lebih mandiri dan mendapat motivasi dari lingkungan sosialnya.
2. Guru juga hendaknya membantu mengingatkan orangtua apabila ada peran dari orang tua yang belum berjalan atau ada yang tidak berjalan dengan baik.
3. Guru dan orangtua hendaknya bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar anak tersebut, jangan sampai anak merasa tidak diperhatikan oleh keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto, Mangun. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Yogyakarta: Ombak).

Danim, Sudarwan. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta).

Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Dimyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Habullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali).

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Hambali, Adang. 2017. *Psikologi Kepribadian*. (Bandung: Pustaka).

Hanafi, Nanag dan Cucu Suhana. 2017. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama).

Hartono, Hartono. 2015. *Psikologi Anak.* (Bandung: Mandar Maju).

Ihsan, Fuad. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Jalaluddin. 2017. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dngan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: Rajawali).

Jamaluddin, Dindin. 2015. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia).

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Gru dan Siswa.* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Lestari, Sri Lestari. 2016. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana).

Lickona, Thomas. 2017. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab.* (Jakarta: Bumi Aksara).

_____. 2016. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Ingritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Martono, Nanag. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Muhammad, Abudllah. 2015. *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu*. (Surabaya: Pustaka Yasir).

Musfiqon. 2015. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya).

Naim, Ngainun. 2017. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah.* (Jakarta: Kencana).

Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Purwanto. 2015. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana).

Q.S. Huud (11): 46

Rosyadi, Khiuron. 2015. *Pendidikan Profetik.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Sahlan. 2016. *Bagaimana Anda Mendidik Anak.* (Bogor: Ghalia Indonesia).

Sardiman. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali).

Sari, Diana. 2015. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. (Jakarta: kencana).

Sari, Ermalinda. 2017. *Peningkatkan Motivasi Belajar Anak*. (Jakarta: Rajawali).

Selfia. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Semiawan. 2016. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak.* (Jakarta: PT Indeks).

Slahudin, Anas. 2016. *Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).

Soerjono, Soekanto. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta).

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. (Bandung: Pustaka Setia).

Syaodih, Nana Syaodih. 2017. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Werdayanti, Rina Werdayanti. 2015. *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*. (Yogyakarta: Istana Media).

Wirawan, Srlito Wirawan. 2015. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajaali).

Yaswirman. 2016. *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minagkabau*. (Jakarta: Rajawali)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id